

## **Struktur Lirik Lagu dalam Album Cidro Asmoro Kajian Strukturalisme**

**Umi Nurkhayatun<sup>1</sup>, Mardiyansyah<sup>2</sup>, Yuli Kurniati Werdiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
[uminurkha2020@gmail.com](mailto:uminurkha2020@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
[mardiyansyah127@gmail.com](mailto:mardiyansyah127@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang  
[yulikwerdi@gmail.com](mailto:yulikwerdi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui struktur lirik lagu yang ada dalam album *Cidro Asmoro* menggunakan kajian Strukturalisme. Struktur dalam lirik lagu ini terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau tempat pada bentuk susunan kata-katanya. Sedangkan struktur batin adalah struktur pembangun puisi dari dalam atau berisi makna yang ingin diungkapkan oleh penulis. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batini ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu *Cidro Asmoro* yang mengacu pada struktur pembangunnya. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat struktur fisik berupa majas, pengimajian, diksi, kata konkret dan rima pada lirik lagu yang ada dalam album *Cidro Asmoro*. Majas atau gaya bahasa yang ditemukan antara lain majas personifikasi, metafora, asosiasi, alegori dan hiperbola. Selain itu, juga ditemukan pengimajian atau citraan berupa pengimajian penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba dan gerak. Struktur batin dalam lirik lagu album *Cidro Asmoro* terdapat tema, rasa, nada dan amanat. Pemilihan lirik dan kata dari album *Cidro Asmoro* memiliki keunikan yang khas untuk menyampaikan rasa yang dialami oleh penulis. Rasa ini bisa dari rasa cinta, kecewa, bingung, marah dan bahkan semangat. Album *Cidro Asmoro* berisi cerita perjuangan cinta seorang lelaki yang pada akhirnya harus merelakan sang kekasih bersama lelaki lain.

**Kata Kunci:** struktur, lagu, puisi, strukturalisme.

## ***Song Lyrics Structure in Cidro Asmoro's Album A Study of Structuralism***

### ***Abstract***

*This research was written with the aim to determine the lyric structure of the song in the album Cidro Asmoro using the study of Structuralism. The structure in the lyrics of this song consists of physical structure and inner structure. Physical structure is the structure of the builder of a poem that is physical or fit in the form of word order. While the inner structure is the structure*

*of the poet builder from within or contains the meaning that the author wants to express. The research method used to analyze the physical structure and the inner structure uses a qualitative descriptive method. The data used in this study are words, phrases, and sentences in the lyrics of the song Cidro Asmoro that refer to the structure of the builder. The results found in this study is that there is a physical structure in the form of majas, recitation, diction, concrete words and rhyme in the lyrics of songs in the album Cidro Asmoro. Majas or language styles found include majas personification, metaphor, association, allegory and hyperbole. In addition, also found imagery or imagery in the form of imagery of sight, hearing, taste, touch and movement. The inner structure in the lyrics of Cidro Asmoro's album has themes, tastes, tones and messages. Selection of lyrics and words from Cidro Asmoro's album has a unique characteristic to convey the feelings experienced by the author. This feeling can be from love, disappointment, confusion, anger and even enthusiasm. Cidro Asmoro's album contains the story of a man's love struggle who ultimately has to give up his lover with another man.*

**Keywords:** *structure, song, poetry, structuralism.*

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah suatu bentuk penciptaan ide atau gagasan dari pengarangnya yang bersifat imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah atau estetik dan mempunyai tujuan dari penciptaannya tersebut. Tujuan dari penciptaan sastra tersebut untuk menuangkan ide-ide pengarang yang bersifat inspiratif yang mempunyai nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, nilai budaya, nilai seni bahkan nilai sosial. Menurut Wirawan (2016) sastra merupakan cerminan dan ekspresi kehidupan masyarakat. Cerminan ini merefleksikan berbagai tindakan, nilai, suasana, adat tradisi bahkan tingkat estetika atau keindahan dari sebuah kehidupan. Dewasa ini sastra semakin berkembang seiring dengan majunya jaman dan pola pikir masyarakat. Masyarakat menganggap sastra sebagai wadah dalam menuangkan gagasan mereka. Gagasan ini bisa dari segala hal yang ada di sekitar kita secara real atau nyata seperti dalam bidang politik, sosial, budaya, agama dan sebagainya. Ide atau gagasan ini bisa juga bersifat fiktif yaitu ide yang lebih condong dalam hal-hal yang imajinatif atau hanya karangan belaka.

Karya sastra baik yang fiksi maupun yang non fiksi dibagi menjadi tiga diantaranya drama, cerita karangan prosa dan puisi. Puisi adalah salah satu karya sastra yang berisi gagasan pengarang terhadap suatu tema yang ditulis dengan bahasa yang indah dan menekankan pada estetika baik dalam pemilihan kata, bentuk, bahasa maupun penulisannya. Menurut Sulkifli, (dalam Anggraini, 2020) puisi merupakan bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon dalam beberapa kata. Bahasa perasaan ini bersifat padat dan bermakna tidak langsung yang disertai dengan bahasa yang intensif. Puisi mempunyai pola yang jika dikaji sesuai

dengan struktur pembangunnya menghasilkan karya yang sangat indah dalam hal penulisan, bahasa, tema, diksi dan sebagainya. Adanya struktur ini menjadi wadah interpretasi pembaca dalam memahami atau memaknai hakikat suatu puisi.

Struktur pembangun puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik lebih menitikberatkan pada unsur eksternal puisi atau dalam hal penulisan dan tata bahasanya seperti gaya bahasa, pengimajian, kata konkret, rima atau irama, tipografi dan diksi. Gaya bahasa atau majas adalah suatu pola frasa atau kalimat yang bersifat figuratif dan menjadikan puisi tersebut menjadi hidup. Pengimajian merupakan citraan indera yang dimiliki oleh manusia seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera pengecap dan indera peraba. Adapun rima adalah suatu pola kalimat dalam satu bait yang mempunyai nada akhir yang sama dan berulang. Bentuk atau tata letak penulisan suatu puisi disebut dengan tipografi sedangkan diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan indah dalam membuat karya sastra tersebut. Kemudian, struktur batin puisi adalah struktur yang membangun dari dalam diantaranya tema, nada, rasa dan amanat. Tema puisi merupakan hal yang paling utama dalam membuat suatu karya, dimana tema ini merupakan ide yang paling mendasar bagi seorang penulis ketika membuat karya tersebut. Rasa dalam suatu puisi membuat penyair menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang ada dalam puisi (Anggraini, 2020). Kemudian ada nada yang menyalurkan sikap pembaca terhadap tema dan rasa serta amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembacanya.

Struktur puisi yang ada seperti diksi, gaya bahasa, tema, citraan membentuk dan merangkai karya sastra menjadi karya yang bernilai dan mempunyai keindahan tersendiri. Puisi telah mengalami beberapa proses perubahan dan perkembangan sejalan dengan jaman yang dilaluinya. Dari puisi jaman kuno sampai dengan puisi jaman modern. Seiring perkembangan jaman, perubahan pada lapisan budaya termasuk karya sastra baik dari masyarakat umum, suatu ras, suku ataupun etnis kelompok tertentu juga semakin mengarah pada inovasi yang positif seperti halnya pada masyarakat Jawa yang terkenal dengan budayanya yang sangat beragam. Karya sastra berupa puisi Jawa mempunyai bentuk yang beranekaragam seperti geguritan, tembang Jawa, macapat, kakawin dan sebagainya.

Tembang Jawa atau lagu Jawa adalah syair yang dilafalkan yang mempunyai nada irama dan melodi tertentu yang membentuk suatu harmoni yang indah. Tembang Jawa atau lagu ini berasal dari syair puisi yang mempunyai struktur yang sama hanya saja puisi ini bisa dinikmati dalam berbagai cara salah satunya dilagukan. Pada masa dahulu, lagu atau tembang

Jawa yang ada contohnya tembang macapat menggunakan bahasa Jawa kuno yang sarat akan nilai budaya moral ataupun sosial. Begitupun tembang dolanan Jawa yang banyak berisi nilai moral, nilai agama dan nilai budi pekerti yang tinggi dan baik untuk diajarkan untuk para generasi muda.

Tembang Jawa ini seiring berkembangnya jaman juga terus berinovasi tidak hanya dari musik, bahasa, tema maupun nilainya. Tembang atau lagu berbahasa Jawa sekarang mempunyai genre musik yang beragam seperti campursari, dangdut, koplo dan yang terbaru ada pop Jawa. Salah satu musisi yang beraliran musik pop Jawa yaitu Ndarboy Genk yaitu musisi yang berasal dari Yogyakarta. Lagu-lagu yang dibawakan oleh Ndarboy Genk sarat menggunakan bahasa Jawa dialek Yogyakarta yang bertemakan cinta. Salah satu albumnya yaitu *Cidro Asmoro* yang dirilis pada akhir tahun 2021 merupakan lagu berbahasa Jawa yang juga bertemakan cinta. Album ini berisi 10 lagu dengan 9 lagu bahasa Jawa dan 1 lagu bahasa Indonesia.

Beberapa contoh penelitian yang mempunyai objek material yang berbentuk sama yaitu puisi dalam lirik lagu antara lain *Diksi dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot*, *Kajian Semiotika dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Caknan*, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Lagu Ndas Gerih Karya Denny Caknan*. Ada juga penelitian yang membahas mengenai unsur atau struktur pembangunnya yaitu *Struktur Geguritan Wong Agung Gurit Punjul Rong Puluh Karya Budi Palopo*, *Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan di Sela Jari Karya Yudhiswara*, *Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail*.

Dalam 10 lagu yang terdapat pada album *Cidro Asmoro* peneliti mengambil 5 lagu sebagai sampel atau data untuk diteliti. Dimana bagian yang akan akan diteliti adalah dari struktur fisik maupun struktur batinnya. 5 lagu tersebut berjudul *Moro-Moro Teko*, *Penting Yakin*, *Aduh Biyung*, *Koyo Jogja Istimewa* dan *Teko Lungo*. Lagu-lagu yang dibawakan dalam album ini yang dimana liriknya juga merupakan salah satu dari bentuk puisi jika diteliti lebih lanjut mempunyai unsur kebahasaan yang indah. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana struktur fisik dan struktur batin yang terkandung dalam lirik lagu album *Cidro Asmoro*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian struktur lirik lagu dalam album *Cidro Asmoro* kajian strukturalisme di teliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat sebagai sumber datanya. Sumber data yang digunakan adalah 5 lirik lagu dalam album *Cidro Asmoro* antara lain *Moro-Moro Teko*, *Penting Yakin*, *Aduh Biyung*, *Koyo Jogja Istimewa* dan *Teko Lungo*. Sedangkan data yang digunakan adalah kata, frasa dan kalimat dalam 5 lirik lagu tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu mendengarkan dengan seksama lagu yang sedang diputar dengan memperhatikan setiap nada, bahasa maupun pengucapannya. Sedangkan teknik catat adalah teknik mencatat atau menulis lagu dimana peneliti mengalihkan lirik lagu tersebut dari lisan menjadi tulisan. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Ismail, 2020) yaitu peneliti menganalisis data yang telah didapatnya sesuai dengan pemahaman dan interpretasinya.

Proses analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246-252) dibagi menjadi 3 bagian antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses penyeleksian data dengan cara memilah data yang sesuai dengan objek formal serta teori yang digunakan. Reduksi data dalam penelitian ini berarti memilah dan mencatat data berupa frasa atau kalimat yang mempunyai hubungan dengan struktur fisik atau struktur batin lirik lagu tersebut. Kemudian, penyajian data dilakukan untuk menyajikan data yang telah diperoleh untuk kemudian di analisis. Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Fisik**

#### **a. Majas**

##### **1) Personifikasi**

Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat atau perilaku manusia kepada benda mati. Majas ini menggambarkan bahwa benda mati seolah-olah hidup dan memiliki sifat seperti manusia.

Tabel 1. Majas Personifikasi dalam album *Cidro Asmoro*

Judul lagu	Lirik lagu	Arti bahasa Indonesia	Penjelasan
<i>Teko Lungo</i>	<i>Wis tak lali-lali, loroku sing wingi Durung iso mari</i>	Sudah tak coba lupakan, sakitku yang kemarin Belum bisa sembuh	<i>Wis tak lali-lali,</i> bermakna bahwa penyanyi berusaha melupakan. Pada dasarnya penyanyi memberikan luapan rasanya dengan menyebut berkali kata “ <i>lali-lali</i> ” artinya penguatan kata “ <i>laleake</i> ” menjadi lebih tersirat disini pemaknaannya terhadap arti berusaha melupakan.
<i>Koyo Koyo</i>	<i>Koyo koyo watu neng pinggir segoro Koyo atiku sing sansoyo nelongso, Among meneng keterak derese ombak Aku wong lanang drajate mbok idak idak</i>	Bagaikan batu yang dipinggir laut Seperti hatiku yang semakin sengsara, Hanya diam terhantam kencangnya ombak Aku seorang laki- laki drajatnya kau injak-injak	<i>keterak derese ombak,</i> kata ini dimaknai oleh penyanyi yang merasa terhantam dengan berbagai permasalahan secara terus menerus, <i>mbok idak idak,</i> kata ini bermakna sebagai seorang laki-laki yang merasa dirinya tidak dihormati
<i>Dalan gronjal</i>	<i>Masio banyu segoro Ono ing jero dodo</i>	Meskipun air laut Ada didalam dada	<i>Masio banyu segoro Ono ing jero dodo,</i> kalimat ini bermakna penyanyi mengungkapkan rasa sakitnya yang tidak bisa dihilangkan meskipun diobati dengan apapun.
<i>Moro Moro Lungo</i>	<i>Urip koyo banyu mili Kadang nang segoro, kadang neng kali</i>	Hidup seperti air mengalir Kadang seperti dilaut, kadang disungai	<i>Urip koyo banyu mili Kadang nang segoro, kadang neng kali,</i> bermakna bahwa penyanyi merasa hidupnya terus berjalan dan tenang, dimanapun dia berada.

## 2) Metafora

Majas Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara imajinatif (Kiasan).

Tabel 1. Majas Metafora dalam album Cidro Asmoro

Judul lagu	Lirik lagu	Arti bahasa Indonesia	Penjelasan
<i>Moro Moro Lungo</i>	<i>Sliramu sing moro moro teko Senajan mung sakkedep moto</i>	Kamu yang tiba-tiba datang Walaupun hanya sekejap mata	<i>Senajan mung sakkedep moto</i> , bermakna meskipun hanya sekilas saja
<i>Penting Yakin</i>	<i>Kulo niki cen tiyang alit</i>	Saya ini orang kecil	<i>Kulo niki cen tiyang alit</i> , makna kata <i>tiyang alit</i> bukan berarti tiang yang listrik atau tiang bendera sebagaimana biasanya, melainkan bermakna sebagai orang kecil, orang rendah atau sederhana.
<i>Teko Lungo</i>	<i>Aku dudu wayang, sing diatur dalang</i>	Aku bukan wayang, yang diatur dalang	<i>Aku dudu wayang, sing diatur dalang</i> , kalimat ini bermakna bahwa dirinya bukan orang yang diatur dan dipermainkan.
<i>Aduh Biyung</i>	<i>Sakdurunge janur melengkung</i>	Sebelum Janur melengkung	<i>Sakdurunge janur melengkung</i> , kalimat ini bermakna sebelum pernikahan
<i>Aduh Biyung</i>	<i>Otot kawat balunge wesi</i>	Otot kawat tulang besi	<i>Otot kawat balunge wesi</i> , bermakna bahwa dirinya kuat dan tidak mudah menyerah.

### 3) Asosiasi

Majas Asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal pada hakikatnya berbeda tetapi dianggap sama. Majas asosiasi menggunakan kata seperti, sebagaimana, bagaikan, laksana, seumpama.

Tabel 1. Majas Asosiasi dalam album Cidro Asmoro

<b>Judul lagu</b>	<b>Lirik lagu</b>	<b>Arti bahasa Indonesia</b>	<b>Penjelasan</b>
<i>Moro moro teko</i>	<i>Koyo udan ning mongso ketigo</i>	Seperti hujan di mangsa ketiga	<i>Koyo udan ning mongso ketigo</i> , kalimat ini menunjukkan kata udan di mangsa ketiga, dalam bahasa jawa maksudnya jika sudah masuk musim ketiga artinya sudah masuk musim kemarau dan tidak ada hujan sama sekali, penyanyi menyebutkan <i>kaya udan ning mongso ketigo</i> , artinya penyanyi hanya seperti berharap pada sesuatu hal yang tidak pasti ketetapanannya.
<i>Penting Yakin</i>	<i>Aku karo kowe koyo bumi lan langit Aku ro kowe, koyo Rahwono lan Shinto</i>	Aku dan kamu seperti bulan dan langit Aku dan kamu, seperti Rahwana dan Shinta	<i>Aku karo kowe koyo bumi lan langit Aku ro kowe, koyo Rahwono lan Shinto</i> , Kalimat ini mengungkapkan dirinya seperti langit dan bumi yang bermakna bahwa penyanyi dan tokoh perempuan memiliki keterkaitan tetapi memiliki jarak yang jauh dan hanya bisa memandang saja, sedangkan <i>Aku ro kowe, koyo Rahwono lan Shinto</i> bermakna bahwa kerharmonian dan rasa cintanya seperti dua tokoh tersebut.
<i>Koyo jogja istimewa</i>	<i>Mangan tempe rasane koyo mangan lawuh sate Ngombe kembang tahu, rasane koyo ngombe susu</i>	Makan tempe rasanya seperti makan lauk sate Minum kembang tahu, rasanya seperti minum susu	<i>Mangan tempe rasane koyo mangan lawuh sate Ngombe kembang tahu, rasane koyo ngombe susu</i> Bermakna bahwa semua hal menjadi lebih baik dan bagus ketika dia lebih dekat dan bersama dengan dia.

#### 4) Alegori

Majas Alegori adalah majas yang menyatakan dengan ungkapan kiasan atau penggambaran. Majas ini menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain secara keseluruhan dalam sebuah cerita.

Tabel 1. Majas Alegori dalam album Cidro Asmoro

Judul lagu	Lirik lagu	Arti bahasa Indonesia	Penjelasan
<i>Penting Yakin</i>	<i>Bumi gonjang ganjing Panas tanpo angin Madep mantep tresno PENTING YAKIN</i>	Bumi gonjang ganjing Panas tanpa angin Menghadap mantap cinta PENTING YAKIN	<b>Bumi gonjang ganjing Panas tanpo angin Madep mantep tresno PENTING YAKIN</b> Bermakna bahwa meskipun bumi dalam kehancuran dia tetap bertekad untuk bersama orang yang dia cintai dengan bermodalkan keyakinan yang kuat
<i>Marai Budreg</i>	<i>Remuk ajur mumur setyoku Kowe milih karo sing ora mutu</i>	Hancur lebur setiaku Kamu memilih bersama yang tidak mutu	<b>Remuk ajur mumur setyoku Kowe milih karo sing ora mutu.</b> Bermakna bahwa penyanyi merasa cintanya mengalami kesakitan yang begitu luar biasa dan kekasihnya memilih bersama orang yang tidak lebih baik dengan penyanyi
<i>Dalan Gronjal</i>	<i>Rasane kademen neng nggon panas Atiku remuk tenan mergo kelangan</i>	Rasanya kedinginan di tempat panas Hatiku hancur sekali karena kehilangan	<b>Rasane kademen neng nggon panas Atiku remuk tenan mergo kelangan</b> bermakna bahwa perasaannya sedang bingung dengan hal apapun dan merasa dirinya serba salah dengan semuanya

## 5) Hiperbola

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu pernyataan.

Tabel 1. Majas Hiperbola dalam album Cidro Asmoro

Judul lagu	Lirik lagu	Arti bahasa Indonesia	Penjelasan
<i>Moro Moro Teko</i>	<i>Parasmu nyelimurke donyaku Mung suaramu ngedemke atiku Esemanmu wis nancep sakjroning kalbu</i>	Parasmu mengalihkan duniaku, hanya suaramu menyejukkan hatiku seyumanmu sudah menancap didalam kalbu	<b>Parasmu nyelimurke donyaku Mung suaramu ngedemke atiku Esemanmu wis nancep sakjroning kalbu,</b> bermakna bahwa kekasihnya adalah kekuatan yang mampu mengubahnya dalam memandang hal apapun, terkesan tidak masuk akal namun pemaknaan dari penyanyi tersirat dalam kecintaannya terhadap kekasih sangat besar.
<i>Koyo Jogja Istimewa</i>	<i>ibarat koyo kuthoku jogja kowe cen istimewa</i>	Ibarat seperti Kotaku jogja Kamu memang istimewa	<b>ibarat koyo kuthoku jogja kowe cen istimewa,</b> bermakna bahwa kekasihnya istimewa sekali seperti kota jogja

b. Pengimajian/Citraan

Pengimajian adalah susunan kata yang menggambarkan suatu indera seolah-olah pembaca bisa merasakannya secara langsung. Pengimajian atau citraan dalam penelitian ini antara lain citraan penglihatan, gerak, pengecapan, pendengaran dan peraba.

1) Penglihatan

*Parasmu nyelimurke donyaku  
Esemanmu wis nancep sakjroning kalbu  
Lungguh bareng neng pelaminan  
‘Parasmu mengalihkan duniaku’  
‘Senyummu telah menusuk kedalam hati’  
‘Duduk bersama di pelaminan’*

Indera penglihatan adalah cara seorang penyanyi memilih kata berdasarkan indra penglihatan manusia sebagai padanan katanya. Kata *Nyelimurke* memiliki arti mengalihkan. *Nyelimurke* bermakna bahwa penyanyi mencuatkan pesan bahwa parasnya mengalihkan seluruh dunianya, dan hanya terfokus kepada keindahan paras pujaannya. Ketiga lirik yang ada dalam lagu *Moro-Moro Teko* ini mempunyai pengimajian penglihatan. Penulis membuat lirik tersebut agar pembaca biasa merasakan secara tersirat atau melihat langsung peristiwa dan suasana yang ada.

*Sakdurunge janur melengkung*  
'Sebelum janur melengkung'

Kalimat ini bermakna sebelum pasangan yang berjodohan tersebut menikah, karena janur melengkung adalah tradisi Jawa yang biasanya ada dalam adat pernikahan.

## 2) Gerak

*Aku berjuang nganti kepontang panting*  
'Aku berjuang sampai kepontang panting'

Citraan gerak adalah Adalah cara seorang penyanyi dalam proses pemilihan kata berdasarkan dengan gerak manusia. citraan ini yang mengisyaratkan bahwa pembaca dapat merasakan gerakan yang terdapat dalam lirik tersebut. Lirik *Aku berjuang nganti kepontang panting* dalam lagu *Penting Yakin* menggambarkan arti kerepotan, maksudnya penyanyi merasakan dirinya kerepotan terbentur dalam perjuangannya.

*Ngadep jejeg ora ndredeg*  
'Berdiri lurus tidak gemetar'

Lirik *Ngadep jejeg ora ndredeg* mencitrakan bahwa pembaca yang berperan sebagai lelaki dalam lagu tersebut 'berdiri lurus tidak gemetar'. Citraan gerak berarti pembaca dapat merasakan gerakan tubuh yang berdiri lurus, tegap dan tidak gemetar. Kata *ngadep jejeg ora ndredeg* berarti bahwa penyanyi mengupayakan untuk tetap bertekad dengan niat yang teguh.

## 3) Pengecapan

*Mangan tempe rasane koyo mangan lawuh sate*  
*Ngombe kembang tahu, rasane koyo ngombe susu*  
'Makan tempe rasanya seperti makan lauk sate'  
'Minum kembang tahu rasanya seperti minum susu'

Citraan pengecapan memanfaatkan lidah sebagai medianya, yaitu mengecap berbagai rasa seperti asin, manis, pahit, asam. Citraan ini merupakan cara yang digunakan penyanyi untuk memilih kata berdasarkan indera pengecapan manusia. Kata *mangan tempe rasane koyo mangan lawuh sate* memiliki arti makan tempe rasanya seperti makan sate, kata *ngombe kembang tahu rasane kaya ngombe susu* memiliki arti minum bunga tahu rasanya seperti minum susu. Kiasan yang terlihat tidak masuk akal namun sangat unik pemaknaannya sebab indera pengecap penyanyi menjadi berubah lebih enak ketika merasakan makanan yang biasa saja. Inilah pemilihan kata berdasarkan indera pengecapan.

#### 4) Pendengaran

*Mung suaramu ngedemke atiku*  
'Hanya suaramu menenangkan hatiku'

Citraan dalam cuplikan lirik lagu tersebut mempunyai citraan pendengaran. Pembaca mengimajinasikan bagian tubuh telinganya dapat mendengar suara sang kekasih yang membuat hatinya menjadi tenang dan tentram. Kata *mung suaramu ngedemke atiku* memiliki arti hanya suaramu yang menyejukkan hatiku, kata ini di pilih oleh penyanyi sebab kiasan keindahan suara pujaannya mampu meluluhkan hatinya

#### 5) Peraba/Perasa

Citraan peraba atau perasa adalah cara penyanyi dalam memilih kata berdasarkan indera peraba/perasa.

*Atine seneng tenan*  
Hatinya senang sekali (Aduh Biyung)  
*Bungah tenan rasane, wong kang lagi gandrung*  
Senang sekali rasanya orang yang sedang kasmaran (Koyo Jogja Istimewa)

Kata *atine seneng tenan* memiliki arti hatinya senang sekali, penyanyi merasakan kesenangan didalam hatinya.

c. Rima/Irama

*Sliramu sing moro moro teko  
Koyo udan ning mongso ketiga  
Nalikane atiku ngrasakke loro  
Tekamu neng aku wes dadi tombo*

‘Kamu yang tiba-tiba datang  
Seperti hujan di mangsa ketiga  
Ketika hatiku merasakan sakit  
Datangnya kepadaku sudah jadi obat’

Rima adalah perulangan bunyi yang berselang pada akhir kalimat. Pada sebuah puisi atau lagu terdapat bagian yang disebut bait. Bait ini merupakan suatu kesatuan yang menjelaskan sebuah gambaran tertentu. Pada lagu *Moro-Moro Teko* terdapat sebuah bait yang mempunyai pola rima (a-a-a-a). Hal ini bisa dilihat pada setiap bunyi pengucapan kata pada akhir kalimat yaitu *teko-ketigo-loro-tombo* yang mempunyai nada yang sama.

*Aku karo kowe koyo bumi lan langit  
Kulo niki cen tiyang alit  
Aku ro kowe, koyo Rahwono lan Shinto  
Tresnoku raiso mbok tompo  
‘Aku dan kamu seperti bumi dan langit  
Saya ini memang orang kecil  
Aku dan kamu, seperti Rahwana dan Shinta  
Cintaku tidak bisa kamu terima’*

Bait pada lirik lagu *Penting Yakin* diatas mempunyai pola rima (a-a-b-b) sesuai dengan bunyi pada akhir kata *langit-alit-Shinto-tompo*. Adanya rima ini memberikan suatu bentuk estetika baru pada lagu tersebut yang menjadikannya lebih merdu dan enak di telinga pendengarnya.

*Sakdurunge janur melengkung  
Tetep maju terus  
Aku wani nikung  
Otot kawat balunge wesi  
Nanging yen bab ati  
Aku kerep diremidi  
‘Sebelum janur melengkung*

Tetep maju terus  
Aku berani menikung  
Otot kawat tulang besi  
Tetapi jika bab hati  
Aku sering diremidi'

Penulis membuat pola rima (a-a-a-b-b-b) pada lagu *Aduh Biyung* yang dapat dilihat pada kata *melengkung-terus-nikung-wesi-ati-diremidi*. Pola rima tersebut diambil dari perulangan huruf vokal pada akhir kalimat.

d. Diksi

Adalah kolaborasi dan pemilihan kata agar memiliki nilai estetika yang indah dan menarik untuk di dengarkan, analisis album cidro asmoro berdasarkan diksi sebagai berikut :

*Parasmu nyelimurke donyaku*  
*Tresno kepati-pati (Moro-Moro Teko)*  
Parasmu mengalihkan duniaku  
Saying mati-matian (Moro Moro Teko)

*Aku karo kowe koyo bumi lan langit*  
*Bumi gonjang ganjing (Penting Yakin)*  
Aku bersamamu seperti bumi dan langit  
Bumi gonjang ganjing (Penting Yakin)

*Rasane kademen neng nggon panas*  
*Nglumpukke remuk remukan ati (dalam gronjal)*  
Rasanya kedinginan di tempat panas  
Mengumpulkan pecahan hati (dalam gronjal)

Lirik lagu yang memiliki estetika yang tinggi adalah pemilihan kata yang mampu membuat pendengarnya berulang kali mendengarkannya tanpa merasakan kebosanan. Nilai kata yang penuh estetika juga memiliki makna yang mudah diterima ataupun dominan dialami oleh banyak orang.

e. Kata Konkret

Kata konkret adalah cara penyanyi untuk memilih kata secara keseluruhan, Berikut adalah analisis lagu album cidro asmoro:

*Nalikane atiku ngrasakke loro*  
*Tekamu neng aku wes dadi tombo (Moro Moro Teko)*  
Ketika hatiku merasakan sakit  
Hadirmu padaku sudah menjadi obat (Moro Moro Teko)

*Kowe tak sayang  
Tak gadang-gadang  
Lungguh bareng neng pelaminan (Moro Moro Teko)  
Kau ku sayang  
Aku harapkan  
Duduk bersama dipelaminan (Moro Moro Teko)*

*Cobo mbok eling eling  
Aku berjuang nganti Kepontang panting (Penting Yakin)  
Coba kau ingat ingat  
Aku berjuang sampai mati-matian ( Penting Yakin)*

*Yen pancen wis ora sejalan ra usah nesunan  
Wis reti ujunge mung bakalan bubarane (Marai Budreg)  
Jika memang sudah tidak sejalan tidak perlu berseteru  
Sudah tau ujungnya hanya akan berpisah (Marai Budreg)*

*Salahe salahku dewe  
Aku sing nyianyiake  
Loro getun mburine (Dalan Gronjal)  
Salahnya salahku sendiri  
Aku yang menyianyiakan  
Sakit menyesal akhirnya (Dalan Gronjal)*

## 2. Struktur Batin

### a. Tema

Tema adalah menjelaskan gagasan secara menyeluruh dari lirik-lirik lagu album Cidro Asmoro. Pemilihan lirik dan kata dari album cidro asmoro Ndarboy Genk memiliki keunikan yang khas untuk menyampaikan rasa dan mengungkapkan sesuatu yang dianggap indah dan terlalu sakit. Seperti pemakaian lirik “*Parasmu nyelimurke donyaku*” di lagu *Moro Moro Teko* maksud dari kalimat itu seolah-olah pandangan penyanyi sudah tak jelas lagi melihat dunia dan kelanjutan maknanya diteruskan dengan lirik “*Mung suaramu ngedemke atiku*” yang mempunyai arti hanya suaramu menyejukkan hatiku. Terdapat penghayatan kata dan kiasan pada kalimat karena dia menggambarkan keindahan dan kenyamanannya dalam bentuk pilihan kata yang bentuknya unik.

Album cidro asmoro yang dirilis oleh ndarboy genk mempunyai kata kunci yang unik dan seperti 2 lagu yang hampir mirip yakni lagu yang berjudul *Moro Moro Teko* dan *Moro Moro lungo*. Dua lirik lagu ini mempunyai tema yang berkaitan dan paralelisme

sebab, terdapat pengulangan kata dan maknanya berbeda. Dan judul lagu *Koyo Koyo* dan *Koyo Jogja Istimewa* juga memiliki struktur pemilihan kata yang penuh dengan majas majas sehingga lagu tersebut memiliki nilai estetika tersendiri.

b. Rasa

Rasa adalah bentuk pengungkapan penyair dengan menyelipkan sikap pada lirik lagu. Album *cidro asmoro* memiliki rasa yang tersirat sebab sajian pilihan kata-kata yang digandeng bersama pilihan tema-tema kisah cinta, pemilihan kata pada setiap liriknya mampu menghipnotis pendengar akan dari makna lagu-lagu dari album *cidro asmoro*. Pembawaaan rasa yang mampu membuat pendengar terobsesi dan menirukannya, Misalnya seperti pada lirik lagu *Koyo jogja istimewa*

*Kowe siji sijine  
aku bangga karo kowe  
gelem nompo opo anane  
tresnoku ra bakal mletre  
Kowe ojo sumelang  
tresnoku ra bakal ilang  
ibarat koyo kuthoku jogja  
kowe cen istimewa*

Pengungkapan yang bergaris bawah mempunyai karakter kata yang unik misal penggunaan kata “*mletre*” disisipkan pada lirik memiliki arti sebagai kata yang makna bahwa cintanya tidak akan membuat onar atau mabuk (*mletre*). Dan selanjutnya pemilihan kata dengan kiasan kepada seseorang yang sangat istimewa sehingga kecakapannya dianggap seperti kota Jogja Istimewa.

c. Nada

Nada adalah mengungkapkan sikap berdasarkan tema dan rasa. Ndarboy Genk merupakan musisi yang membawakan musik bergenre koplo dengan memberikan kesan suasana hati anak muda yang masuk dalam kisah asmara hingga mengalami rasa sakit hati dalam percintaan. Suasana-suasana yang dibangun Ndarboy Genk memiliki suasana yang beragam seperti lagu *Moro Moro Teko dan Moro Moro Lungo*, suasana dilagu ini ada rasa bimbang dan penekanan untuk memberikan suatu kepastian.

*Tresno kepati-pati  
Nganti kegowo ngimpi*

*Senajan mung sakkedep moto  
Mugo dadi katresnan sing nyoto (moro moro teko)*

*Cobo mbok eling eling  
Aku berjuang nganti Kepontang panting  
Aku uwis yakin, malah mbok anggep ra penting  
Ra urusan sing penting AKU YAKIN! (penting yakin)*

*Aduh biyung, rasane wong kedanan  
Atine seneng tenan  
Pengen iso jadian  
Aduh denok, tresnoku uwis mentok  
Sumpah ra etok etok etok  
Ra ono liane mung KOWE TOK! (aduh biyung)*

*Ngopo kudu teko, kowe!  
Bali neng uripku marakke memolo  
Wis tak lali-lali, loroku sing wingi  
Durung iso mari (teko lungu)*

Pengungkapan dan penempatan nada pada setiap kata yang dipilih dalam lirik lagu album cidro asmoro memiliki kekayaan majas yang luar biasa. Penuh kiasan dan imajinasi kata yang mudah untuk dibayangkan oleh pendengarnya.

d. Amanat

Amanat adalah cara yang di gunakan penyanyi untuk menyisipkan nasehat maupun pesan khusus dari setiap lagunya. Analisisnya adalah sebagai berikut:

*Urip koyo banyu mili  
Kadang nang segoro, kadang neng kali (moro moro lungu)*

Kata *urip koyo banyu mili* memiliki makna amanat yang sangat mendalam karena esensi dari air mengalir adalah belajar untuk tenang dan tetap terus berjalan apapun cobaan yang dihadapi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa struktur yang ada dalam lirik lagu album *Cidro Asmoro* mempunyai struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang ditemukan antara lain, majas atau gaya bahasa, pengimajian atau citraan, rima, diksi, kata konkret. Majas yang ada yaitu majas personifikasi, metafora, asosiasi, alegori dan

hiperbola. Kemudian penulis membuat beberapa pengimajian atau citraan seperti citraan penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba atau perasa dan gerak. Perulangan bunyi atau rima terdapat beberapa pola pada masing-masing lagu seperti pada lagu *Moro-Moro Teko* terdapat sebuah bait yang mempunyai pola rima (a-a-a-a). Kemudian, lagu *Penting Yakin* yang mempunyai pola rima (a-a-b-b) dan pola rima (a-a-a-b-b-b) pada lagu *Aduh Biyung*. Lagu-lagu yang terdapat dalam album *Cidro Asmoro* dapat dipelajari bahwa penulis menggunakan diksi atau pemilihan kata yang khas dan unik. Hal ini dapat dilihat dari kosa kata dan penggambaran penulis tentang suasana kasmaran, rasa kecewa, rasa bingung maupun kalimat pengandaian yang dicantumkan. Lalu, ditemukan kata konkret yaitu kata yang mengacu pada suatu benda yang dapat dilihat, diraba, didengar dan dicium yang memunculkan imajinasi pendengar yang berhubungan dengan kiasan atau lambang. Struktur batin adalah struktur pembangun dari dalam yang tidak bisa secara langsung dilihat atau didengar tetapi hanya bisa dirasakan yang mengarah pada interpretasi penulis. Struktur batin dalam lirik lagu album *Cidro Asmoro* ini antara lain tema, rasa, nada dan amanat. Tema adalah gagasan atau ide dari penulis mengenai keseluruhan karyanya. Tema ini yang dijadikan acuan dalam pembuatan karya tersebut. Lagu yang terdapat dalam album *Cidro Asmoro* bertemakan cinta. *Cidro* sendiri dalam bahasa Jawa berarti cedera dan *asmoro* yaitu asmara atau kisah cinta. Keseluruhan lagunya menceritakan tentang seorang lelaki yang bertemu dengan perempuan yang membuatnya jatuh cinta. Perjuangan lelaki untuk bisa bersama wanita yang disukainya akhirnya berbuah hasil. Tetapi, ketika sepasang kekasih tersebut sedang dimasa kasmaran, mantan dari lelaki tersebut kembali dan membuat hubungan sepasang kekasih tersebut meregang yang akhirnya membuat mereka berdua putus dan perempuan tersebut lebih memilih lelaki lain.

## REFERENSI

- Anggraini, N., & Aulia, N. 2020. Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail Pendekatan Strukturan. *Jurnal Sasindo Unpam*. 8 (1). 45-59.
- Ismail, F., Sudyana, B. & Saptomo, S. 2020. Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-lagu Campursari Didi Kempot. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Edudikara*. 5 (3). 121-133.
- Rosmini, Zulianto, S. & Harisah, S. 2017. Diksi dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot. *Bahasantodea*. 5 (2). 92-101.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyawati, N. 2011. Struktur Geguritan Wong Agung Gurit Punjul Rong Puluh Karya Budi Palopo. *Skripsi.*: Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wirawan, G. 2016. Analisa Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2). 39-44.